

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia ini berlandaskan dasar negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistematis Pendidikan Nasional 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan, menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Lilik Bindi Mirnawati, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan*, UM Surabaya, No. 1 Vol. 6, Februari 2017.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Surabaya: Cemerlang, 2003), hal. 24

<sup>4</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Kampus IAIN Palopo, 2018 ), Hal. 9.

Pendidikan menjadikan semua potensi manusia berkembang dengan baik. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka mempersiapkan setiap *insan* sampai pada suatu tingkat di mana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Dalam konteks ini, pendidikan melatih manusia untuk memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan (baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam)<sup>5</sup>.

**M. Quraish Shihab** memberikan penjelasannya tentang *QS. At-Taubah ayat 122*, bahwa ayat ini menunjukkan perlunya memahami ilmu dengan baik dan memberikan informasi atau membagikan ilmu yang telah didapatkan, sebagaimana firman Allah swt. dalam *Q,S Al-taubah ayat 122*

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

terjemahan :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan menjaga dirinya.”<sup>6</sup>

Peran yang sangat berpengaruh sebagai sumber belajar terhadap seorang anak pertama kali yakni orang tua dan lingkungan masyarakatnya karena tempat belajar seorang anak pertama kali yakni orang tua dan lingkungan masyarakatnya sebelum mengenal Pendidikan disekolah, selanjutnya orang yang sangat berperan terhadap sumber belajar dan tingkat kualitas sumber belajar anak adalah guru,

---

<sup>5</sup> Ibid., Hal. 18.

<sup>6</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya . *Q,S Al-taubah ayat 122*

Guru adalah pengajar yang ada disekolah, sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati siswa, memotivasi siswa ke perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, sebagai tenaga pendidik juga guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik<sup>7</sup> apalagi di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik untuk dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang banyak sekali sumber belajar yang tersebar disetiap daerah di Indonesia. Tetapi, guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Guru juga dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya sehingga seorang anak dapat berkembang dan mempunyai pendidikan yang berkualitas pendidikan yang berkualitas<sup>8</sup> apalagi peran guru Aqidah akhlak sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik melakukan suatu hal yang baik, memperbaiki pola pikir peserta didik dan perilaku baik sehingga terbentuknya karakter yang baik

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru khususnya guru aqidah akhlak perlu

---

<sup>7</sup> Siti Maemunahwati dan Muhammad Alif, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran*. (Banten: 3M Media Karya) hal 7.

<sup>8</sup> Ibid., Hal 13

menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dan dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasian (motivating) yang diharapkan dapat membantu para manajer (guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul<sup>9</sup>. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut dengan melihat sejauh Mana Peran Guru Aqidah-Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Giat Belajar Siswa di MAN 3 Kediri, maka penulis akan menindak lanjutinya melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif

Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru sebagaimana yang dilakukan oleh guru di di anjurkan agar setiap guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Kediri upaya yang pertama dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar dengan optimal dan konsentrasi itu, tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi oleh peran seorang guru.

---

<sup>9</sup> Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, No.2 Vol. 12, Desember 2018 hal 120

Motivasi belajar siswa di MAN 3 Kediri dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa disekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar siswa di MAN 3 Kediri tergolong rendah. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri.

Gejala tersebut mengindikasikan adanya kepasifan siswa dalam proses belajar sehingga yang aktif hanyalah guru. Sementara itu, inti dari cara belajar siswa aktif bukan hanya guru yang aktif melainkan juga siswa harus aktif. Masalah yang muncul kemudian bagaimana mengaktifkan siswa belajar. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi giat belajar siswa sehingga siswapun aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan memperoleh motivasi belajar yang memuaskan.

Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di MAN 3 Kediri tersebut, penulis menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata – rata tingkat motivasi belajar tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar

mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak konsentrasi bahkan mengantuk, tidak bersemangat dalam proses belajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi giat belajar pada siswa di MAN 3 Kediri kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar. serta penulis juga melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan selain buku paket dan LKS yakni media teknologi seperti PPT dan vidio-vidio pembelajaran disini peserta didik di MAN 3 KEDIRI lebih tertarik menggunakan media teknologi seperti PPT ataupun lainnya daripada menggunakan LKS dan Buku Paket<sup>10</sup>

- a. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Peran Guru Aqidah-Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Kediri ”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri
2. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri
3. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri

---

<sup>10</sup> Observasi 22 juni 2023, 09.00 WIB, di MAN 3 KEDIRI

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

4. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri
5. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri
6. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian berisi tentang Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran peran guru Aqidah-akhlak tentang pentingnya memberikan rangsangan motivasi belajar Aqidah akhlak kepada siswa di MAN 3 Kediri Secara Praktis guna mewujudnya perilaku atau akhlak siswa sesuai dengan tujuan utama hasil pembelajaran

## 2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak dengan harapan terbentuknya akhlak atau perilaku baik siswa sesuai dengan tujuan utama hasil pembelajaran

### b. Guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar guru dalam mewujudkan pembentukan akhlak atau perilaku baik siswa, juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.

### c. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi giat belajar untuk mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan baik ilmu tentang aqidah akhlak ataupun lainnya dengan harapan tercapainya tujuan utama hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

### d. Penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta mencari cara mengatasi dari permasalahan tersebut dengan demikian agar penulis bisa mempersiapkan solusi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut saat berada dilapangan .

## E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah Guna memahami pengertian-pengertian atau istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal penelitian meliputi :

### 1. Penegasan Konseptual

#### c. Peran

Peran perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>11</sup>. jadi peran merupakan suatu perilaku atau Tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya.

#### d. Guru

Guru dari segi Bahasa adalah orsng ysng memberi Pendidikan, pengajaran. Jika dari Bahasa guru dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik<sup>12</sup>

#### e. Motivasi

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu Tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi juga dapat diartikan “usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

---

<sup>11</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia “Peran”

<sup>12</sup> Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang : UIN Malang Press, 2008) hal. 68

#### f. Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Beberapa pengertian belajar antara lain: Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja<sup>13</sup>.

#### 2. Penegasan Operasional

Guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah karena peran guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu sebagai sumber belajar sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai penilai, maka secara operasional yang dimaksud “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Kediri” adalah pentingnya keberhasilan untuk mencapai tujuan utama hasil pembelajaran siswa MAN 3 Kediri yakni dengan cara salah satunya melalui guru Aqidah-akhlak yang memotivasi peserta didik, karena motivasi adalah kunci utama untuk mendorong siswa lebih semangat lagi untuk mencapai hasil yang memuaskan dari segi perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dimiliki

---

<sup>13</sup> Syaifullah Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2003),hal. 17

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi dari skripsi tersebut, Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dirinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut :

**Bab I**, dalam bab ini berisi pendahuluan : menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

**Bab II** dalam bab ini berisi kajian teori dan penelitian terdahulu.

**Bab III** dalam bab ini berisi metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian.

**Bab IV**, dalam bab ini berisi paparan data dan Temuan data.

**Bab V**, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang meliputi peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri, peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri, peran guru aqidah akhlak sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Kediri

**Bab VI**, dalam bab ini berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang digunakan waktu penelitian.